ABSTRAK

Cyndy Yulya Putri Rensa, 126103211113. 2024. "Implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 33 Tahun 2018 Atas Perubahan Kedua Peraturan Bupati Blitar Nomor 9 Tahun 2017 Dalam Pengangkatan Perangkat Desa Ditinjau Dari Perspektif Fiqih Siyasah (Studi Kasus Desa Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)". Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN). Pembimbing: Rafiqatul Haniah, M.H.

Kata kunci: Peraturan, Perangkat, Desa

Desa sebagai satuan pemerintahan terkecil di Indonesia memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi pemerintahan dan melayani masyarakat setempat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, perangkat desa berfungsi sebagai pembantu kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Mekanisme pengangkatan perangkat desa telah diatur melalui berbagai regulasi, termasuk Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2017 dan Peraturan Bupati Blitar Nomor 33 Tahun 2018, yang memberikan pedoman teknis dalam proses penjaringan, penyaringan, hingga pengangkatan perangkat desa. Namun, dalam praktiknya, proses pengangkatan perangkat desa sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman terhadap regulasi, penerapan prosedur yang tidak konsisten, serta pengaruh budaya lokal yang masih mempertahankan praktik lama. Hal ini dapat memicu konflik dan menimbulkan ketidakpastian hokum pada Desa Maron, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar,

Permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 33 Tahun 2018 Atas Perubahan Kedua Peraturan Bupati Blitar Nomor 9 Tahun 2017 Dalam Pengangkatan Perangkat Desa Di Desa Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar? 2) Bagaimana Implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 33 Tahun 2018 Atas Perubahan Kedua Peraturan Bupati Blitar Nomor 9 Tahun 2017 Dalam Pengangkatan Perangkat Desa Menurut Fiqih Siyasah?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yuridis-empiris yang berpacu pada penelitian secara langsung di lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primernya adalah data yang didapatkan langsung dari kegiatan meneliti obyek penelitian. Sedangkan, sumber data sekunder berupa buku, karya tulis ilmiah, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan referensi lainnya yang relevan dengan judul peneliti. Serta menggunakan teknik analisa data berupa deskriptif analitis.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 33 Tahun 2018 tentang pengangkatan perangkat desa di Desa Maron, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, telah berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan. Namun, masalah berupa kurangnya transparansi hasil seleksi dan minimnya sosialisasi pendaftaran perangkat desa, berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem seleksi perangkat desa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam aspek transparansi, komunikasi, dan objektivitas untuk menciptakan proses yang lebih adil dan sesuai harapan masyarakat. 2) Dalam tinjauan fiqh siyasah, implementasi ini bertujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip keadilan (adl), amanah, musyawarah (syura), dan kemaslahatan umum (maslahah al-ammah). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa kurangnya transparansi serta rendahnya keterlibatan masyarakat. Untuk mencapai tata kelola yang lebih ideal, diperlukan penguatan prinsip-prinsip fiqh siyasah melalui peningkatan transparansi, partisipasi aktif masyarakat, dan komitmen pada keadilan serta objektivitas dalam proses seleksi perangkat desa.

ABSTRACT

Cyndy Yulya Putri Rensa, 126103211113. 2024. "Implementation of Blitar Regent Regulation Number 33 of 2018 Regarding the Second Amendment to Blitar Regent Regulation Number 9 of 2017 in the Appointment of Village Apparatus Reviewed from the Perspective of Fiqh Siyasah (Case Study of Maron Village, Srengat District, Blitar Regency)". Thesis. Islamic Family Law Study Program. Faculty of Sharia and Law. Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung (UIN). Advisor: Rafiqatul Haniah, M.H.

Keywords: Rules, Devices, Villages

The village as the smallest government unit in Indonesia has a strategic role in carrying out government functions and serving the local community. Based on Law Number 6 of 2014 concerning Villages, village officials function as assistants to the village head in organizing government, development, and services to the community. The mechanism for appointing village officials has been regulated through various regulations, including the Regulation of the Minister of Home Affairs Number 67 of 2017 and the Regulation of the Regent of Blitar Number 33 of 2018, which provide technical guidelines in the process of recruiting, screening, and appointing village officials. However, in practice, the process of appointing village officials often faces various challenges, such as a lack of understanding of regulations, inconsistent application of procedures, and the influence of local culture that still maintains old practices.

This can trigger conflict and create legal uncertainty in Maron Village, Srengat District, Blitar Regency. The research problems in this study are: 1) How is the Implementation of Blitar Regent Regulation Number 33 of 2018 Regarding the Second Amendment to Blitar Regent Regulation Number 9 of 2017 in the Appointment of Village Officials in Maron Village, Srengat District, Blitar Regency? 2) How is the Implementation of Blitar Regent Regulation Number 33 of 2018 Regarding the Second Amendment to Blitar Regent Regulation Number 9 of 2017 in the Appointment of Village Apparatus According to Fiqh Siyasah.

This type of research is qualitative research using a juridical-empirical research method that is based on direct research in the field (field research). Data collection techniques in this study are by conducting observations, interviews, and documentation. The primary data source is data obtained directly from research activities on research objects. Meanwhile, secondary data sources are in the form of books, scientific papers, scientific journals, and other reference materials that are relevant to the title of the researcher. And using data analysis techniques in the form of analytical descriptions.

The results of the study are: 1) Implementation of Blitar Regent Regulation Number 33 Year 2018 on the appointment of village officials in Maron Village, Srengat Subdistrict, Blitar Regency, has run according to the established procedures. However, challenges in the form of lack of transparency of selection results, lack of socialisation to the community, and allegations of formality in the test process create obstacles. to the community, and alleged formality in the test process created significant obstacles. significant obstacles. These obstacles have the potential to reduce public trust in the in the village apparatus selection system. Therefore, improvements are needed in transparency, communication, and objectivity to create a fairer process that meets community expectations. process that is fairer and in line with community expectations. 2) In the review of fiqh siyasah, This implementation aims to realise fair village governance, transparent, and in accordance with the principles of justice (adl), trustworthiness, deliberation (shura), and the benefit of the community. (shura), and the public good (maslahah al-ammah). However, its implementation still However, its implementation still faces obstacles in the formality of the written test and low community involvement. low level of community involvement. To achieve more ideal governance, it is necessary to strengthen the principles of fiqh siyasah through increased transparency, active community participation, and commitment to fairness and objectivity in the selection process. objectivity in the village apparatus selection process.

تجريدي

القرى بوصفها أصغر وحدة حكومية في إندونيسيا لها دور استراتيجي في أداء الوظائف الحكومية وخدمة المجتمع المحلي. بناء على القانون رقم ٦ لسنة ٢٠١٤ بشأن القرى، تعمل الأجهزة القروية كمساعدين لرؤساء القرى في تنظيم الحكومة والتنمية والخدمات للمجتمع. تم تنظيم آلية تعيين مسؤولي القرى من خلال لوائح ولائحة وصي ٦٧ لسنة ٢٠١٧ مختلفة، بما في ذلك لائحة وزير الداخلية رقم ٣٣ لعا ٢٠١٨، والتي توفر إرشادات فنية في عملية التواصل والفرز البليتار رقم وتعيين مسؤولي القرية. ومع ذلك، غالبا ما تواجه عملية تعيين مسؤولي القرى تحديات مختلفة، مثل عدم فهم الأنظمة، والتنفيذ غير المتسق للإجراءات، والتأثيرات الثقافية المحلية التي لا تزال تحافظ على الممارسات القديمة. يمكن أن يؤدي ذلك إلى نشوب صراعات ويسبب عدم اليقين القانوني في قرية مارون ، منطقة سرينغا.

١ كيف يتم تنفيذ لائحة بليتار ريجنت رقم) إشكاليات البحث في هذه الدراسة هي: ٢٠١٨ بشأن التعديل الثاني للائحة الوصي البليتار رقم ٩ لسنة ٢٠١٧ ٣٣ لسنة ٢) في تعيين جهاز القرية في قرية مارون بمقاطعة سرينجات بليتار ريجنسي؟ كيف يتم تطبيق لائحة الوصي البليتار رقم ٣٣ لسنة ٢٠١٨ بشأن التعديل الثاني ٩ لسنة ٢٠١٧ في تعيين جهاز القرية وفقا لفقيه للائحة الوصي البليتار رقم سياسة؟

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي باستخدام أساليب البحث القانوني التجريبي التي يقودها البحث المباشر في هذا المجال (البحث الميداني). تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. المصدر الأساسي للبيانات هو البيانات التي يتم الحصول عليها مباشرة من الأنشطة البحثية حول كائنات البحث. وفي الوقت نفسه ، تكون مصادر البيانات الثانوية في شكل كتب وأوراق علمية ومجلات علمية ومواد مرجعية أخرى ذات صلة بعنوان . وكذلك استخدام تقنيات تحليل البيانات في شكل تحليل وصفي.الباحث

١ تطبيق لائحة الوصي البليتار رقم ٣٣ لسنة ٢٠١٨ في قرية) نتائج البحث هي: مارون في تعيين مسؤولي القرية واجه مشاكل الشفافية والمساءلة وعدم المشاركة المجتمعية. عملية الاختيار التي لا تتبع القواعد تسبب الظلم وتقلل من ثقة الجمهور. بالإضافة إلى ذلك ، يؤدي الافتقار إلى التنشئة الاجتماعية إلى عدم فهم الناس لآلية الاختيار ، بحيث يصبح الإشراف العام ضعيفا.
٢ وفقا لفقه سياسة، يجب أن يستند تعيين مسؤولي القرية بشكل مثالي إلى) مبادئ العدالة والثقة والمداولات والشفافية. ومع ذلك، فإن ممارسة المحسوبية وعدم الإشراف في تنفيذها تقوض هذه القيم.